

Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pada *Followers* @uptkeselamatankerjasby

¹Muhammad Sofyan Arissaputra, ²Muchamad Rizqi, ³Fransisca Benedicta Avira Citra

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

arissaprasofyan1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pada *followers* akun @uptkeselamatankerjasby. Dengan latar belakang peran penting media sosial dalam penyebaran informasi publik, khususnya pada sektor keselamatan dan kesehatan kerja (K3), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan teknik analisa regresi linier sederhana. Sampel penelitian sebanyak 93 responden ditentukan melalui rumus Slovin dari total 1.318 *followers* aktif. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan Instagram terhadap pemenuhan kebutuhan informasi dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,471. Artinya, sebesar 47,1% pemenuhan kebutuhan informasi dapat dijelaskan oleh penggunaan Instagram. Penelitian ini menegaskan pentingnya media sosial sebagai sarana komunikasi strategis oleh lembaga pemerintah, khususnya dalam menyampaikan informasi edukatif dan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat dan efisien.

Kata kunci: Instagram, kebutuhan informasi, media sosial, keselamatan kerja, komunikasi digital

Abstract

This study aims to determine the effect of Instagram social media usage on the fulfillment of information needs among the followers of the @uptkeselamatankerjasby account. With the background of the vital role social media plays in the dissemination of public information, particularly in the field of occupational safety and health (OSH), this research employs a quantitative explanatory approach using simple linear regression analysis. The study involved a sample of 93 respondents, determined using the Slovin formula from a total population of 1,318 active followers. The regression test results indicate a significant effect of Instagram usage on the fulfillment of information needs, with a significance value of 0.000 (<0.05) and a coefficient of determination (R^2) of 0.471. This means that 47.1% of the variance in information needs fulfillment can be explained by the use of Instagram. This research highlights the importance of social media as a strategic communication tool for government institutions, particularly in delivering educational information and public services to the community in a fast and efficient manner.

Keywords: Instagram, information needs, social media, occupational safety, digital communication

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses informasi. Media sosial menjadi salah satu platform yang dominan digunakan masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi secara cepat, termasuk informasi yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Menurut laporan We Are Social (2023), jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, mencerminkan bahwa media sosial menjadi sarana utama dalam komunikasi dan pertukaran informasi.

Instagram, sebagai salah satu media sosial visual, menawarkan kemudahan dalam menyebarluaskan informasi melalui fitur gambar, video, hingga Instagram Stories. Akun @uptkeselamatankerjasby merupakan salah satu contoh penggunaan media sosial oleh instansi pemerintah dalam menyampaikan informasi terkait K3. Pertanyaannya kemudian adalah sejauh mana penggunaan akun Instagram tersebut mampu memenuhi kebutuhan informasi *followers*-nya.

Dalam konteks ini, kebutuhan informasi dapat dipahami sebagai kebutuhan individu untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan dapat diandalkan dalam mendukung aktivitas atau pengambilan keputusan. Menurut teori Stimulus-Respons (S-R), media massa berperan sebagai stimulus yang dapat menimbulkan respons tertentu dari audiens, baik dalam bentuk pemahaman, sikap, maupun perilaku (Mulyana, 2005). Dalam konteks ini, Instagram sebagai media sosial berfungsi sebagai stimulus yang memberikan informasi kepada *followers*, dan responnya dapat dilihat dari seberapa besar kebutuhan informasi mereka terpenuhi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh penggunaan Instagram @uptkeselamatankerjasby terhadap pemenuhan kebutuhan informasi *followers*-nya?" Dengan rumusan tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk menjawab apakah intensitas penggunaan media sosial Instagram memiliki kontribusi yang signifikan dalam pemenuhan kebutuhan informasi *followers* akun tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (penggunaan Instagram) dan variabel dependen (pemenuhan kebutuhan informasi). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*, dengan populasi *followers* aktif akun @uptkeselamatankerjasby sebanyak 1.318 orang.

Ukuran sampel ditentukan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$
$$n = \frac{1318}{1+1318(0,1)^2} = 93$$

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert dengan lima tingkat jawaban. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha.

Analisa data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan persamaan:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

- Y : Pemenuhan kebutuhan informasi
- X : Penggunaan Instagram
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- e : Error

Uji hipotesis dilakukan dengan Uji-t dan Uji-F untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan:

$$Y = 12.791 + 0,566X$$

Koefisien regresi sebesar 0,566 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada penggunaan Instagram akan meningkatkan pemenuhan kebutuhan informasi sebesar 0,566 satuan. Uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,419 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti penggunaan Instagram secara signifikan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,377 berarti 37,7% variasi dari pemenuhan kebutuhan informasi dapat dijelaskan oleh penggunaan Instagram, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil ini memperkuat temuan bahwa media sosial dapat menjadi media yang efektif dalam mendistribusikan informasi publik.

Lebih jauh, indikator-indikator penggunaan Instagram seperti frekuensi membuka aplikasi, durasi penggunaan, jenis interaksi (menyukai, membagikan, dan mengomentari konten), serta persepsi terhadap kredibilitas akun @uptkeselamatankerjasby, berkontribusi terhadap tingkat kepuasan informasi yang diperoleh oleh followers. Dimensi kebutuhan informasi seperti informasi rutin (jadwal pelatihan), informasi mutakhir (perubahan regulasi K3), dan informasi edukatif (konten keselamatan kerja), menjadi bagian yang banyak disebutkan oleh responden sebagai kebutuhan yang terpenuhi melalui akun tersebut.

Penelitian ini juga mendukung teori Stimulus-Respons, di mana informasi yang diberikan oleh akun Instagram @uptkeselamatankerjasby bertindak sebagai stimulus, dan reaksi followers yang merasa kebutuhannya terpenuhi merupakan bentuk respons. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyampaian informasi melalui media sosial mampu menciptakan dampak nyata terhadap perilaku dan persepsi audiens. Artinya, mereka bukan sekadar konsumen pasif, melainkan pengguna aktif yang mengevaluasi dan menyeleksi informasi yang relevan bagi kebutuhan mereka. Temuan ini sejalan dengan studi Putri (2022) yang menyatakan bahwa konten Instagram dengan informasi spesifik memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan informasi pengguna.

Dengan demikian, efektivitas media sosial tidak hanya terletak pada keberadaan akun, tetapi juga pada kualitas, konsistensi, dan kredibilitas konten yang disajikan. Keberhasilan akun @uptkeselamatankerjasby

dalam memenuhi kebutuhan informasi menunjukkan pentingnya manajemen konten yang terencana dan berbasis pada kebutuhan audiens.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram berpengaruh secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pada followers akun @uptkeselamatankerjasby. Media sosial, khususnya Instagram, terbukti menjadi sarana efektif dalam mendistribusikan informasi publik secara cepat dan menarik. Informasi yang disampaikan melalui konten visual mampu membentuk respons audiens dalam bentuk pemahaman dan kepuasan informasi. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi komunikasi digital yang disesuaikan dengan karakteristik platform dan audiens. Oleh karena itu, pemanfaatan Instagram oleh instansi pemerintah perlu terus dioptimalkan untuk mendukung edukasi dan pelayanan publik yang lebih baik. berpengaruh secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pada followers akun @uptkeselamatankerjasby. Instagram berfungsi sebagai sarana strategis dalam menyampaikan informasi publik, khususnya di sektor keselamatan dan kesehatan kerja. Diharapkan akun-akun resmi pemerintah dapat terus mengembangkan strategi komunikasi digital untuk meningkatkan efektivitas informasi yang disampaikan kepada publik.

Berdasarkan hasil temuan, peneliti menyarankan agar pengelola akun @uptkeselamatankerjasby lebih meningkatkan kualitas dan frekuensi konten yang bersifat edukatif dan interaktif, sehingga mampu menjangkau lebih banyak followers. Selain itu, penggunaan fitur-fitur seperti polling, live streaming, dan IGTV dapat dimaksimalkan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi digital, persepsi terhadap konten, atau intensitas interaksi yang dapat memperkaya analisis pengaruh media sosial terhadap perilaku audiens. Mengacu pada hasil koefisien determinasi sebesar 37,7%, berarti masih terdapat 62,3% variasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang dijelaskan oleh faktor lain di luar penggunaan Instagram. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor eksternal lain seperti pengaruh media komunikasi alternatif, lingkungan sosial, budaya organisasi, atau kebijakan institusi yang mungkin turut memengaruhi kebutuhan informasi followers.

Daftar Pustaka

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and gratifications research. *Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523. <https://doi.org/10.1086/268109>
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. A. (2022). Pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Digital*, 6(2), 110–119. [https://doi.org/10.25299/jkd.2022.vol6\(2\).1234](https://doi.org/10.25299/jkd.2022.vol6(2).1234)
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, B. (2023). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- We Are Social. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>